

ARTIKEL

**FAKTOR FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN SENTRA
PETERNAK RAKYAT (SPR) SAPI POTONG DI BOJONEGORO**



Oleh:

SUKAMTO

14.1.04.01.0041

Dibimbing oleh :

- 1. Nur Solikin, S.Pd, M.MA**
- 2. Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

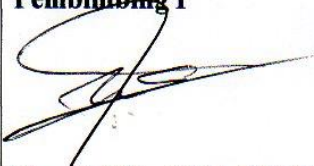

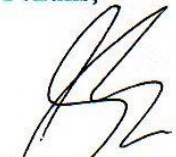
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :SUKAMTO
NPM :14.1.04.01.0041
Telepon/HP : 081332880256
Alamat Surel (Email) : jenengkukamto@gmail.com
Judul Artikel : FAKTOR FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN
SENTRA PETERNAK RAKYAT (SPR) SAPI
POTONG DI BOJONEGORO
Fakultas – Program Studi : PETERNAKAN - PETERNAKAN
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH.Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, febuari 2019
Pembimbing I  Nur Solikin, S.Pd, M.MA NIDN. 707018002	Pembimbing II  Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA NIDN. 0712118903	Penulis,  Sukanto NPM. 14.1.04.01.0041

FAKTOR FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN SENTRA PETERNAK RAKYAT (SPR) SAPI POTONG DI BOJONEGORO

SUKAMTO

NPM. 14.1.04.01.0041

F.Peternakan - Prodi Peternakan

jenengkukamto@gmail.com

1. Nur Solikin, S.Pd, M.MA

2. Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan Sentra Peternakan Rakyat sapi di Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai Januari 2019 di wilayah Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini merupakan Deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Variabel yang diteliti berdasarkan skala kepemilikan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, kesediaan air dan pakan, pekerjaan, pemasaran, manajemen pemeliharaan, peran pemerintah, perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan Sentra Peternakan Rakyat Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro yaitu sumber daya manusia, dukungan pemerintah, peran serta perguruan tinggi.

KATA KUNCI : Faktor-faktor Pendukung, Sentra Peternakan Rakyat, Sapi Potong

I. LATAR BELAKANG

Sentra Peternakan Rakyat sering disingkat menjadi SPR merupakan salah satu program dari Institut Pertanian Bogor untuk sub sektor peternakan yang bertujuan untuk mencerdaskan peternak pemerintah kabupaten bojonegoro melakukan penanda tanganan pada tanggal 26 September 2014 bertepatan dengan kontes ternak yang diselenggarakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro, telah dideklarasikan 3 SPR lokasinya terletak di Desa Sidorejo dan Desa drokilo Kecamatan Kedungadem, Desa Soko

Kecamatan Temayang dan Dusun Ngantru Desa Sekaran Kecamatan Kasiman.

Kementerian Pertanian di bawah pimpinan Menteri Pertanian Amran Sulaiman (2016) mengeluarkan berbagai macam terobosan yang bertujuan untuk menyejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu terobosan yang saat ini sedang dilaksanakan adalah Sentra Peternakan Rakyat (SPR). SPR merupakan program Kementerian Pertanian yang sudah dilakukan di beberapa daerah. Ada beberapa daerah yang sudah merasakan dampak positif dari program SPR ini, misalnya di daerah Bojonegoro dan Banyuwasin. Hal ini juga

mampu meningkatkan produktivitas para peternak. Darwanto (2016) menuturkan program SPR ini sangat penting untuk mengenalkan para peternak mengenai kelembagaan serta menjalankan usaha ternak. Ia menuturkan saat ini para peternak di Bojonegoro sudah meningkat, dari yang awalnya hanya 9 orang, saat ini sudah menjadi 100 orang.

Populasi sapi di daerah Bojonegoro bertambah 16.000 ekor lebih pada 2014 melalui berbagai usaha, mendirikan sekolah peternakan rakyat (SPR) bekerja sama dengan pakar peternakan IPB. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Pemkab Bojonegoro, Peternak dari tiga kecamatan di Bojonegoro akan memperoleh pelatihan dari ahli peternakan IPB mengenai cara beternak yang baik mulai pembuatan pakan ternak, reproduksi sampai menjaga kesehatan sapi termasuk pemasarannya. Peternak yang tergabung di dalam SPR juga membentuk semacam perusahaan bersama yang berfungsi untuk memasarkan sapi peternak melalui satu pintu. Tidak hanya itu peternak yang tergabung dalam SPR tersebut dijadikan pusat sapi unggul yang akan mengeluarkan sertifikat sapi yang dibeli peternak luar. Peternak sapi yang masuk dalam SPR memperoleh kartu ternak yang berfungsi untuk mendata jumlah sapi milik peternak

bertujuan bila ada sapi yang lahir atau dijual bisa diketahui.

Berdasarkan dari data Dinas Peternakan dan Perikanan Bojonegoro dan Dinas Provinsi Jawa Timur tahun 2013 populasi sapi di Bojonegoro 160.037 ekor, tahun 2014 populasi sapi 172.673 ekor, tahun 2015 populasi sapi 186.861 ekor, dan tahun 2016 populasi sudah 201.954 ekor. Meningkatnya populasi sapi tersebut merupakan target, sehingga sapi yang terjual dan juga mati sudah masuk dalam perhitungan. Selain program SPR pengembangan populasi sapi juga dilakukan dengan melalui inseminasi buatan (IB) di seluruh wilayah dan ada pendamping dari IACCBP (Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding Program) selaku partner SPR Mega Jaya untuk mengevaluasi rutin terkait manajemen breeding.

Menurut Muladno (2016) menjelaskan SPR merupakan program yang ditujukan untuk melakukan penataan ternak sekaligus peternak. Program ini memiliki tujuan yaitu mewujudkan usaha peternakan rakyat dalam suatu perusahaan kolektif yang dikelola dalam satu manajemen, meningkatkan daya saing usaha peternakan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan penguatan keterampilan peternakan rakyat. Muladno juga mengatakan SPR sudah diuji coba di 11

titik lokasi SPR, yaitu di Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Selatan. Uji coba ini telah sukses dilaksanakan dan akan direplikasi di beberapa daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Pendukung Keberhasilan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Sapi di Bojonegoro”.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilakukan untuk mengkaji data variable yang ada pada penelitian di Sentra Peternakan Rakyat. Data ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh tem

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Skala Pemilikan

Skala kepemilikan di Sentra Peternakan Rakyat di Kecamatan Temayang ini sangat berpengaruh terhadap hasil usaha yang dilakukan peternak. Untuk mengetahui jumlah kepemilikan dilihat dari tabel 4.1.

Kepemilikan ternak 1-2 ekor.

$$P = \frac{19 \times 100\%}{34}$$

$$P = 55,88\%$$

Kepemilikan ternak 3-4 ekor.

$$P = \frac{11 \times 100\%}{34}$$

$$P = 32,35\%$$

Kepemilikan ternak >5

$$P = \frac{4 \times 100\%}{34}$$

$$34$$

$$P = 11,76\%$$

Tabel 4.1. Skala Kepemilikan

Kepemilikan ternak	Jumlah orang	Presentase 100%
1-2	19	55,88
3-4	11	32,36
>5	4	11,76
Jumlah	34	100

Pada tabel 4.1 berdasarkan dari data kuisioner responden menunjukkan jumlah kepemilikan ternak 1-2 ekor ada 19 orang dengan data presentase 55,88%, jumlah kepemilikan ternak 3-4 ekor ada 11 orang dengan presentase 32,36%, jumlah kepemilikan ternak lebih dari 5 ada 4 orang dengan presentase 11,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah kepemilikan ternak di kelompok Sentra Peternakan Rakyat Tunas Barokah tertinggi 1-2 ekor, dalam hal ini juga berpengaruh dalam keberhasilan terhadap pendapatan peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermanto (1995) menyatakan kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani-ternak.

Umur

Umur seseorang menandakan suatu kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan, dengan demikian semakin tinggi usia seseorang semakin bijak dalam mengambil keputusan, dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data mengenai umur responden dari anggota Sentra Peternakan Rakyat Tunas Barokah berikut data berdasarkan umur responden dapat dilihat ditabel 4.2.

Umur responden 20-45 tahun.

$$P = \frac{18 \times 100\%}{34}$$

$$P = 52,94\%$$

Umur responden 46-55 tahun.

$$P = \frac{10 \times 100\%}{34}$$

$$P = 29,41\%$$

Umur responden >56 tahun.

$$P = \frac{6 \times 100\%}{34}$$

$$P = 17,64\%$$

Tabel 4.2. Deskripsi responder berdasarkan umur

Umur Responden	Jumlah orang	presentase 100%
20-45	18	52,94
46-55	10	29,41
>56	6	17,65
Jumlah	34	100

Dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagian besar umur responden 20-45

tahun dengan jumlah 18 orang (52,94%), umur 46-55 tahun dengan jumlah 10 orang (29,41%) dan di atas umur 56 tahun ada 6 orang dengan (17,64%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden paling banyak di kisaran 20-45, dalam hal ini umur juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang di jalani. Ini sesuai dengan pernyataan Chamdi (2003) semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak anggota sentra peternakan rakyat didesa Soko kecamatan Temayang ini beraneka ragam mulai tidak sekolah sampai ada juga yang lulusan Sarjana, pendidikan yang memadai dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya tak terkecuali dalam beternak sapi, tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi pola pikir peternak dalam mengelola pengembangan usahanya. Untuk mengetahui data responden tingkat pendidikan dapat dilihat ditabel 4.3.

Tingkat pendidikan responden Tidak Sekolah.

$$P = \frac{7 \times 100\%}{34}$$

$$P = 20,59\%$$

Tingkat pendidikan responden SD.

$$P = \frac{12 \times 100\%}{34}$$

$$P = 35,29 \%$$

Tingkat pendidikan responden SMP.

$$P = \frac{11 \times 100\%}{34}$$

$$P = 32,35 \%$$

Tingkat pendidikan responden SMA/SMK.

$$P = \frac{3 \times 100\%}{34}$$

$$P = 8,82 \%$$

Tingkat pendidikan responden Sarjana.

$$P = \frac{1 \times 100\%}{34}$$

$$P = 2,94 \%$$

Tabel 4.3. Deskripsi berdasarkan tingkat pendidikan responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah orang	presentase 100%
Tidak Sekolah	7	20,59
SD	12	35,29
SMP	11	32,36
SMA/SMK	3	8,82
Sarjana	1	2,94
Jumlah	34	100

Dari data tabel 4.3. bahwa tingkat pendidikan anggota SPR Tunas Barokah yang tidak sekolah sebanyak 7 orang dengan presentase (20,59%), pendidikan SD 12 orang dengan presentase (35,29%), pendidikan SMP 11 orang dengan presentase (32,36%), pendidikan

SMA/SMK sebanyak 3 orang dengan presentase (8,82%), dan pendidikan Sarjana 1 orang dengan presentase (2,94%). Dengan hasil data pendidikan terakhir paling banyak tingkat pendidikan adalah Sekolah Dasar dan SMP, dengan demikian tinggi rendahnya tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Winarto (1985) pendidikan sedikit banyak mempunyai peranan penting terhadap produktifitas peternak mengelola usaha.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak seseorang dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usaha dibidang peternakan, dari pernyataan responden berdasarkan pengalaman beternak sapi yang mereka geluti bisa dilihat dari tabel 4.4.

Pengalaman Beternak 10-19 Tahun.

$$P = \frac{5 \times 100\%}{34}$$

$$P = 14,71 \%$$

Pengalaman Beternak 20-29 Tahun.

$$P = \frac{16 \times 100\%}{34}$$

$$P = 47,06 \%$$

Pengalaman Beternak >30 Tahun.

$$P = \frac{13 \times 100\%}{34}$$

$$P = 38,23\%$$

Tabel 4.4. Pengalaman beternak anggota SPR Tunas Barokah

Pengalaman beternak(Tahun)	Jumlah orang	presentase 100%
10-19	5	14,71
20-29	16	47,06
>30	13	38,23
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.4. pengalaman beternak sangat penting dalam mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha peternakan, dari hasil kuisioner responden dapat dilihat deskriptif peternakan dari segi pengalaman beternak yaitu mulai dari 10-19 tahun dengan jumlah 5 orang (14,71), 20-29 tahun 16 orang (47,06), dan diatas 30 tahun 13 orang (38,23). Dari data diatas responden anggota SPR Tunas Barokah jumlah peternak paling banyak dengan pengalaman antara 20-29 tahun, ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman beternak dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1988) menyatakan bahwa kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan peternak dalam menjalankan usaha peternak.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan

peternak, dengan bertambahnya jumlah keluarga otomatis tanggungan beban keluarga hidup juga akan bertambah, untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dari tabel 4.5.

Jumlah Tanggungan Keluarga 1-3 orang

$$P = \frac{18 \times 100\%}{34}$$

$$P = 52,94 \%$$

Jumlah Tanggungan Keluarga 4-5 orang

$$P = \frac{13 \times 100\%}{34}$$

$$P = 38,34\%$$

Jumlah Tanggungan Keluarga >6 orang

$$P = \frac{3 \times 100\%}{34}$$

$$P = 8,82\%$$

Tabel 4.5. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan	Jumlah orang	Presentase 100%
1-3	18	52,94
4-5	13	38,24
>6	3	8,82
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat berdasarkan kuisioner responden dari jumlah tanggungan keluarga mulai dari 1-3 ada 18 responden (52,94%), tanggungan keluarga 4-5 ada 13 responden (38,24%), dan tanggungan keluarga lebih dari 6 orang ada 3 responden (8,82). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga anggota SPR Tunas

Barokah relative kecil sehingga dapat diartikan beban hidup responden tidak terlalu besar. Menurut Sumbayak (2006) yang mengatakan jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani.

Luas Lahan

Luas lahan tanaman anggota SPR di desa Soko berbeda beda luasnya, dari hasil pengamatan peneliti lahan yang dipergunakan untuk tanaman pakan adalah di sekeliling pekarangan rumah dan dipinggiran parit sawah mereka. Berikut adalah luas lahan yang di kemukakan oleh responden tabel 4.6.

Luas Lahan 100-249 (M²)

$$P = \frac{9 \times 100\%}{34}$$

$$P = 26,47\%$$

Luas Lahan 250-399 (M²)

$$P = \frac{15 \times 100\%}{34}$$

$$P = 44,12 \%$$

Luas Lahan 400-549 (M²)

$$P = \frac{8 \times 100\%}{34}$$

$$P = 23,53\%$$

Luas Lahan >550 (M²)

$$P = \frac{2 \times 100\%}{34}$$

$$P = 5,88\%$$

Tabel 4.6. Luas lahan tanaman anggota SPR Tunas Barokah

Luas lahan (M ²)	Jumlah orang	presentase 100%
100-249	9	26,47
250-399	15	44,12
400-549	8	23,53
.>550	2	5,88
Jumlah	34	100

Berdasarkan dari tabel 4.6. luas lahan yang dimiliki oleh anggota SPR Tunas Barokah 100-249 M² ada 9 orang dengan presentase (26,47%), 250-399 M² ada 15 orang dengan presentase (44,12%), 400-549 M² ada 8 orang dengan presentase (23,53%) dan diatas 550 M² ada 2 orang dengan presentase (5,88%). Dapat diketahui bahwa luas lahan sangat mempengaruhi perkembangan usaha peternakan khususnya buat lahan tamanan hijauan ternak dikarenakan buat nyuplai kebutuhan pakan ternak, seperti yang dikemukakan menurut Sukmawati (2010) bahwa kesediaan sumber daya berupa lahan sangat besar manfaatnya untuk kegiatan pemeliharaan ternak.

Kesediaan Airdan Pakan

Kesediaan pakan dan air bagi ternak adalah kebutuhan utama bagi hewan untuk bertahan hidup, kesediaan pakan dan air yang mudah juga sangat menunjang

keberhasilan menjalankan usaha beternak, dalam hal ini tempat lokasi Sentra Peternakan Rakyat Tunas Barokah desa Soko sangat diuntungkan dari segi SDM dimana dari mulai sumber air yang melimpah dan tanaman rumput pakan ternak tumbuh subur didesa Soko meskipun dimusim kemarau, sehingga kebutuhan hijauan pakan ternak tetap tercukupi. Untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4.7.

Tabel. 4.7. kesediaan Air dan Pakan

A	Air	Mudah %	Susah%
		Kesediaan air	100
B	Pakan	Iya %	Tidak %
	Pakan Hijauan	100	0
	Pakan Tambahan	85,29	14,71
	Pakan Fermentasi	0	100

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat dari semua responden tempat kesediaan air sangat mudah (100%), dan pakan yang digunakan rata-rata semua menggunakan pakan hijauan (100%), untuk pakan tambahan ada 29 responden dengan (85,29%) dan yang tidak menggunakan pakan tambahan ada 5 responden (14,71%), untuk pakan fermentasi semua responden tidak menggunakan, alasan responden tidak menggunakan pakan fermentasi dikarenakan kesediaan pakan hijauan yang sangat melimpah seperti rumput gajah, rumput, daun jagung. Berdasarkan (Sarwono, 2002) menyatakan

pada dasarnya sumber pakan sapi dapat disediakan bentuk hijauan dan konsentrat, dan yang terpenting adalah pakan yang memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin serta mineral.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang mampu menghasilkan suatu barang dan jasa, dalam suatu kegiatan seseorang peternak mampu melakukan pekerjaan lebih dari satu kegiatan, hal itu bila dilakukan di pedesaan yang masih mayoritas masyarakatnya petani, berikut adalah pekerjaan responden di SPR Tunas Barokah tabel 4.8.

Pekerjaan Petani

$$P = \frac{32 \times 100\%}{34}$$

$$P = 94,12\%$$

Pekerjaan pegawai kelurahan

$$P = \frac{1 \times 100\%}{34}$$

$$P = 2,94\%$$

Pekerjaan Guru

$$P = \frac{1 \times 100\%}{34}$$

$$P = 2,94\%$$

Tabel 4.8. Pekerjaan anggota SPR Tunas Barokah

	Jumlah orang	Presentase (%)
Pekerjaan		
Petani	32	94,12
Pegawai kelurahan	1	2,94
Guru	1	2,94
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dikatakan bahwa rata-rata pekerjaan responden mayoritas petani dengan banyak responden 32 orang dengan presentase (94,12%), Pegawai kelurahan 1 orang responden presentase (2,94%), dan 1 responden bekerja sebagai Guru dengan presentase (2,94%).

Pemasaran

Sistem pemasaran yang dilakukan di SPR Tunas Barokah ini sudah menggunakan system modern dengan sistem ini peternak menjual dengan timbang sapi hidup, dengan system ini peternak tidak akan merasa dirugikan oleh pembeli atau sebaliknya karena jual beli lebih terbuka dan harga jual beli akan sesuai dengan hargadipasar, berikut tabel 4.9.

Tabel 4.9. Pemasaran di SPR Tunas Barokah

Sistem Pemasaran	Orang	Presentase %
Pemasaran Langsung	34	100
Pemasaran Tidak langsung	0	100

Dari tabel 4.9. dapat dilihat rata-rata semua responden anggota SPR Tunas Barokah menggunakan system jual sapi langsung (100%), system ini sangat mendukung keberhasilan peternak dikarenakan hasil produksi peternakan langsung dijual ke pengepul tanpa melalui belantik/perantara,

Manajemen Pemeliharaan

Dari data responden di anggota SPR Tunas Barokah menyatakan hasil dilapangan Manajemen pemeliharaan masih menggunakan metode tradisional dimanakonstruksi bangunan kandang masih menggunakan bahan kayu, dan alas lantai kandang masih menggunakan tanah, kayudan ada yang sudah menggunakan cor. Pengolahan kotoran sapi langsung dibuat pupuk tanaman pertanian oleh peternak dengan demikian kotoran sapi tidak terbuang sia-sia, pengawasan kesehatan yang dilakukan oleh peternak hanya mengandalkan visual dan tiga bulan sekali ada pengecekan kesehatan dari petugas kesehatan/mantri kesehatan, untuk pemberian pakan dalam sehari diberikan dua kali sehari pagi dan sore dengan full pakan hijauan dan pakan tambahan berupa comboran bekatul.

Peran Pemerintah

Dalam hal ini peran pemerintah Daerah, Kabupaten, Provinsi dan Pusat mengenai Sentra Peternakan Rakyat (SPR) sangat mendukung dengan adanya program ini yang disinyalir juga mampu membantu menumbuhkan perekonomian bagi masyarakat Indonesia dan diharapkan juga mampu menyukseskan swasembada daging dibidang pangan, Dalam hal ini pemerintah daerah yang terkait juga selalu aktif dalam agenda – agenda yang

dilakukan oleh anggota SPR yang selalu mensupport kegiatan anggota dan menghibahkan tanah desa untuk pembuatan lokasi kandang sapi untuk anggota SPR, pada tahun 2015 pemerintah provinsi memberikan hibah sapi betina untuk dikembangkan kepada kelompok SPR desa Soko Kecamatan Temayang, sapi yang di berikan kepada anggota SPR ini untuk mendorong para peternak agar selalu semangat untuk beternak dan berkarya melalui lembaga Sentra Peternakan Rakyat, jumlah yang di berikan dari pemerintah sekitar 30 ekor sapi betina, dan kelengkapan lainnya yaitu alat timbang berat badan sapi, alat copper pakan dan tong/drum untuk tempat fermentasi pakan ternak.

Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga yang paling merasakan tuntutan perubahan global karena bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Masyarakat yang memerlukan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi serta ilmu-ilmu multidisiplin lainnya akan menuntut perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih tinggi, Dengan ini sentra peternakan rakyat selalu lekat dengan yang namanya perguruan tinggi dimana SPR yang digagas oleh prof. Muladno yang berlatar belakang

dari guru besar IPB (Institut Pertanian Bogor). IPB yang ikut berperan aktif dalam dalam menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan sentra peternakan rakyat yang selalu memberi wawasan sosialisasi ilmu-ilmu peternakan kepada anggota sentra peternakan rakyat, pendekatan, penyuluhan serta praktek-praktek yang dilakukan oleh IPB diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat yang lebih baik. Effendi (2003) menyatakan bahwa masyarakat sekarang mempercayakan kepada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang masih memiliki kekuatan moral untuk menjadi panutan masyarakat dalam transformasi menuju masyarakat global. Berkaitan dengan pernyataan di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa peran perguruan tinggi sangat strategis diperlukan.

Faktor pendukung

Dari faktor internal mulai umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, faktor eksternal dari peran pemerintah, peran perguruan tinggi, dan faktor tambahan dari skala kepemilikan, pekerjaan, luas lahan, kesedian pakan dan air, pemasaran, manajemen, ada beberapa faktor yang paling mendukung dari hasil survey wawancara dan data angket yang dilakukan peneliti bisa dilihat di tabel 4.10.

Faktor internal

$$P = \frac{3}{34} \times 100\%$$

$$P = 8,82 \%$$

Faktor eksternal

$$P = \frac{26}{34} \times 100\%$$

$$P = 76,47 \%$$

Faktor tambahan

$$P = \frac{5}{34} \times 100\%$$

$$P = 14,71 \%$$

Tabel.4.10. Faktor pendukung

No	Faktor-faktor	Orang	Presentase 100%
1	Faktor internal	3	8,82
2	Faktor eksternal	26	76,47
3	Faktor tambahan	5	14,71

Dari tabel 4.10. memperlihatkan data faktor external lebih mendominasi 76,47% dari faktor-faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa dari peran pemerintah dan peran perguruan tinggi sangat mendukung jalannya keberhasilan Sentra Peternakan Rakyat Tunas Barokah di Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Juwanto (2018) selaku ketua SPR Tunas Barokah menambahkan bahwa sumber daya manusia (SDM) yaitu semangat dan kekompakan peternak juga sangat berpengaruh terhadap jalannya keberhasilan SPR Tunas Barokah.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Sentra Peternakan Rakyat Tunas Barokah di Desa Soko, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro di peroleh ada 3 (tiga) potensi faktor – faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan Sentra Peternakan Rakyat yaitu : Peternak/Sumber Daya Manusia (SDM), Peran Perguruan Tinggi, dan peran Pemerintah.

Saran

Dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan penguatan peternakan melalui SPR yang perlu dioptimalakan yaitu semua faktor – faktor pendukung dan menekan faktor hambatan, ancaman serta kelemahan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2003. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amri, S. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat [skripsi]. Medan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Anggraini, W. 2003. Analisis usaha peternakan sapi potong rakyat berdasarkan biaya produksi dan tingkat pendapatan peternakan menurut skala usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat). Skripsi.Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Jawa Timur 2015.
- Chamdi, A. N., 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dirjen PKH. 2015. Pedoman Sentra Peternakan Rakyat (SPR). Kementerian Pertanian RI, 2015.
- Draft Pedum SPR Rev. <http://www.scribd.com>.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S, 1981. *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluation Result Thruh Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasssey-Bass Inc. Publisher
- Koentjaningrat. 1993. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia.
- Meryah, R. 2005. Desain system budidaya sapi potong berkelanjutan mendukung pelaksanaan etonomi daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto, 1991, "Pengantar Ekonomi Pertanian", LP3ES, Jakarta.
- Munir R,A,. 2011. Aplikasi Analisis Faktor Untuk Persamaan Simultan. Laboratorium Kopetensi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Prawirokusumo, Y. B., 1991. Ilmu Usaha Tani. BPFE, Yogyakarta.
- Roessali, W., B.T. Eddy, dan A. Murthando. 2005. Upaya pengembangan sapi potong melalui entinitas agribisnis "Corporate Farming" di Kabupaten Grobogan. Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan 1(1): 25-30.
- Santosa, U. 1997. Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet. Penebar Swadaya, Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Saleh E, Yunilas, Yanda. 2006. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Agribisnis Peternakan No 1 Volume 2
- Soekertawi. 1996. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002, "Analisa Usaha Tani", UI Press, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2006. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharno, B dan Nazaruddin., 1994. Ternak Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Syafaat, N., A. Agustian, T. Pranadji, M. Ariani, I. Setiadji dan Wirawan. 1995. Studi Kajian SDM dalam Menunjang Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu di KTI. Puslit Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Yasin dan Dilega, 1999. Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya, Bumi Aksara, Jakarta.
- Yusdja Y, 2005, "Kebijakan Ekonomi Industrin Agribisnis Sapi Perah di Indonesia", Bogor, Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian